

IDENTIFIKASI BAKAT CABANG OLAHRAGA DENGAN METODE SPORT SEARCH PADA EKTRAKURIKULER SEPAKBOLA SMP NEGERI 16 KOTA JAMBI

Sukendro, Mursyid Ihsan
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Jambi
e-mail: sukendrodasar@yahoo.co.id

ABSTRACT

The aim of this research is to recognize the level of student's talent especially in football, and other kind of sports for male students who join the extracurricular football program in SMP N 16 Jambi. This research is intentionally done by using descriptive method with qualitative analysis, according to the main objective, getting data as complete as possible. The population in this research in SMP N 16 Jambi's students who will be put in this sport search talent-scouting, and there are 23 children who are taken as sample in this research. The result of this study shows that the talent scouting in football for SMP N 16 Jambi's Students categorize them as the talented person for 26% (6 Students), and as many as 74% (17 Students) are categorized as non-talented children in football. However, these not-talented students apparently have a talent in other field of sports such as, long-jump, sprint, gymnastic, taekwondo, karate, judo, table tennis, tennis, volleyball, futsal and several kind of aquatic sports. This condition is influenced by various factors between them such as, duration of football's exercises, training's intensity, surrounding factor, and the role of parents. Based on the result mentioned above, it can be brought to an end that the grade of student's talent in football depicts a number where most of the students are classified as non-talented students in football. However, although the frequency of talented students is lesser than the non-talented ones, this situation can be fixed if it get properly managed and getting facilitated by authorities so it can boost their performance to reach peak achievements in the future.

Keywords : talent scouting, football, young player

ABSTRAK

Identifikasi bakat adalah suatu proses untuk memandu, membimbing, melihat, dan mencari bakat yang dimiliki oleh siswa untuk dikembangkan dan dilatih agar dapat meraih prestasi. Dengan kemajuan teknologi telah di temukan satu metode untuk mengetahui bakat anak yaitu metode *sport search*. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah dengan metode *sport search* dapat mengidentifikasi bakat-bakat yang dimiliki oleh anak yang mengikuti ekstrakurikuler SMP Negeri 16 Kota Jambi?

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kebakatan anak cabang olahraga sepakbola terutama, dan bakat cabang olahraga lainnya pada siswa SMP Negeri 16 Kota Jambi yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola.

Penelitian yang dilakukan Menggunakan Metode deskriptif dengan analisis kualitatif, sesuai dengan tujuan agar dapat memperoleh data dengan lengkap sesuai yang diinginkan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 16 Kota Jambi yang berjumlah 23 Anak yang ikut dalam tes pemanduan bakat Sport Search. Sampel dalam penelitian ini adalah Siswa SMP Negeri 16 Kota Jambi.

Hasil penelitian menunjukkan Pemanduan Bakat Atlet Cabang Olahraga Sepak Bola Pada Siswa SMP Negeri 16 Kota Jambi adalah kategori berbakat sebesar 26% (6 anak), dan kategori tidak berbakat sebesar 74% (17 anak). Anak- anak yang tidak berbakat di cabang olahraga seapakbola juga memiliki bakat di cabang olahraga lain seperti: lompat jauh, sprint,

gymnastics, taekwondo, karate, judo, tenis meja, tenis, bola voli, futsal, dan macam-macam olahraga air. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor perbedaan di antara keduanya, yaitu: lama latihan Sepak Bola, frekuensi latihan, faktor lingkungan dan peran orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kebakatan para siswa cabang olahraga ekstrakurikuler sepak bola Siswa SMP Negeri 16 Kota Jambi sebagian besar menunjukkan kategori tidak berbakat. Meskipun frekuensi anak yang berbakat lebih sedikit tetapi jika dikelola dan difasilitasi dengan baik akan mampu meningkatkan prestasi pada puncaknya.

Kata kunci: Identifikasi bakat, sepakbola, usia muda

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang yang dalam perkembangannya dipengaruhi oleh beberapa aspek di antaranya yaitu ekonomi, sosial, keamanan, politik, pendidikan dan lain sebagainya, yang dalam hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa aspek lagi yang salah satunya yaitu olahraga.

Selain itu perkembangan olahraga juga dipengaruhi oleh sistem pembinaan. Apabila sistem pembinaan yang dilaksanakan berjalan dengan baik maka perkembangan olahraganya juga akan lebih baik.

Banyak siswa yang mempunyai potensi dan bakat luar biasa secara alamiah belum tersentuh pembinaan secara optimal. Keterbatasan akses informasi, biaya, dan perhatian sehingga potensi tersebut

terkikis begitu saja oleh pertambahan usia.

Selama ini, siswa memanfaatkan unit ekstrakurikuler sekolah secara terbatas tanpa tuntunan target tertentu dan hanya sebagian kecil keluarga memperbolehkan anaknya masuk dalam klub. Itupun terbatas mereka yang mampu secara ekonomi.

Ataupun banyak pula orang tua yang kurang mendukung prestasi olahraga maupun non akademik dari pada prestasi belajar akademiknya. Orang tua pada masa sekarang lebih mementingkan membawa anaknya les atau mengikuti bimbingan belajar dari pada mengikuti suatu klub olahraga. Seseorang dikatakan berbakat dalam olahraga apabila di dalam dirinya terdapat ciri-ciri yang dapat dikembangkan dan dilatih menuju keberhasilan pencapaian prestasi yang tinggi dalam olahraga. Untuk itu

perlu diketahui ciri-ciri dalam diri seseorang atau individu agar diperoleh suatu pencapaian prestasi yang maksimal. Dalam pencarian atlet-atlet yang potensial, pemanduan bakat dilakukan di lembaga-lembaga sekolah atau di klub-klub olahraga.

Seiring dengan kemajuan di bidang ilmu dan teknologi, sekarang ini telah ditemukan metode pemanduan bakat yang cukup baik. Metode pemanduan bakat tersebut adalah *sport search*. Hidayatullah M.F. & Doewes M. (1999: 1) menyatakan bahwa “*sport search* adalah suatu paket komputer interaktif yang memungkinkan anak menyelesaikan antara ciri-ciri fisik dan pilihan olahraga yang disesuaikan dengan potensi olahraga anak”. Keberadaan *sport search* yang belum memasyarakat di lingkungan pendidikan merupakan suatu faktor penghambat dalam pencarian atlet-atlet yang potensial di bidang olahraga. Meskipun disitu telah dilakukan suatu pembinaan yang teratur, maka dalam pencapaian prestasinya pun sulit untuk mencapai prestasi yang maksimal. *Sport search* adalah

suatu program yang dikembangkan oleh komisi Olahraga Australia (*The Australian Sport Commision*).

Sebagai bagian dari *AUSSIE SPORT*, yakni suatu pendekatan bangsa Australia secara menyeluruh terhadap pengembangan olahraga junior. Program tersebut juga memberikan informasi lebih dari 80 cabang olahraga dan rincian tentang bagaimana mencari dan memilih berbagai cabang olahraga dimasyarakat.

Banyak pula siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga di sekolahnya karena sekolah mereka memberikan fasilitas ekstrakurikuler olahraga sepakbola, bola voli, ataupun bola basket. Di sisi lain, ada juga siswa yang ingin mengetahui jenis olahraga yang lain yang belum didapatnya di sekolah. Kebanyakan siswa usia SMP lebih suka berkompetisi dengan temannya untuk menunjukkan kreativitas dan ekspresi diri melalui olahraga. SMP Negeri 16 Kota Jambi adalah salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Kota Jambi yang memiliki ekstrakurikuler sepakbola yang

terbilang terjadwal, Maka dari itu sangatlah perlu mengetahui apakah di ekstrakurikuler cabang olahraga sepakbola SMP Negeri 16 Kota Jambi anak yang berikutnya memang benar-benar berbakat di cabang olahraga sepakbola.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yaitu Identifikasi Bakat Cabang Olahraga dengan Metode *Sport search* pada Ekstrakurikuler Sepakbola SMP Negeri 16 Kota Jambi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa banyak anak yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 16 Kota Jambi memang berbakat di cabang olahraga sepakbola.

KAJIAN PUSTAKA

Hakekat Identifikasi Bakat

Seperti dijelaskan Depdiknas (2003: 1) bahwa, “Pengidentifikasian bakat sangat penting untuk (1) menemukan calon atlet berbakat, (2) memilih calon

atlet usia dini, (3) memonitor secara terus menerus dan (4) membantu calon atlet menuju langkah penguasaan yang tertinggi”. Pengidentifikasian bakat olahraga sangat penting dalam pembinaan olahraga.

Melalui identifikasi bakat, maka dapat menemukan calon berbakat, dapat memilih calon atlet usia dini, dapat memonitor secara terus menerus atlet yang berbakat dan dapat membantu calon atlet yang berbakat untuk mencapai prestasi yang tinggi. Oleh karena itu, prestasi yang tinggi dapat tercapai jika sejak awal ditemukan atlet yang berbakat sesuai dengan cabang olahraga yang dipelajarinya.

Hidayatullah F. M. (2003: 6) menyatakan, “Paradigma yang muncul dalam pemanduan bakat yaitu (1) tidak setiap anak memiliki bakat olahraga, sehingga hanya anak-anak tertentu yang memiliki potensi untuk dibina dan dikembangkan lebih lanjut, (2) setiap anak memiliki bakat dalam olahraga tertentu, artinya anak akan dapat optimal berlatih dalam cabang olahraga tertentu dari sekian banyak cabang

olahraga yang ada”. Ada dua paradigma yang muncul dalam memandu bakat olahraga. Dalam hal ini Hidayatullah F. M. (2003: 6) menyatakan paradigma yang muncul dalam pemanduan bakat yaitu: “(1) tidak setiap anak memiliki bakat olahraga, sehingga hanya anak-anak tertentu yang memiliki potensi untuk dibina dan dikembangkan lebih lanjut, (2) setiap anak memiliki bakat dalam olahraga tertentu, artinya anak akan dapat optimal berlatih dalam cabang olahraga tertentu dari sekian banyak cabang olahraga yang ada”.

Hakekat *Sport search*

1. Pengertian

Sport search adalah suatu pendekatan yang unik dan inovatif untuk membantu anak (yang berusia antara 11-15 tahun), agar dapat membuat keputusan yang didasari pada informasi mengenai olahraga, tidak hanya menarik tetapi sesuai dengan anak (Hidayatullah M.F. & Doewes M., 1999: 1). *Sport search* merupakan suatu paket komputer interaktif yang me-

mungkinkan anak menyesuaikan antara ciri-ciri fisik dan pilihan olahraga yang disesuaikan dengan potensi olahraga anak. Program tersebut juga memberikan informasi lebih dari 80 cabang olahraga dan rincian tentang bagaimana cara-cara mencari dan memilih berbagai cabang olahraga di masyarakat. *Sport search* adalah salah satu program yang dikembangkan oleh Komisi Olahraga Australia (*The Australian Sport Commission*) sebagai bagian dari *AUSSIE SPORT*, yakni suatu pendekatan bangsa Australia secara menyeluruh terhadap perkembangan olahraga junior.

Ini merupakan suatu inisiatif yang memberikan sumbangan terhadap pendidikan dan pengembangan anak dengan menekankan pada kesenangan, permainan yang *fair*, pengembangan keterampilan, pengajaran yang berkualitas, partisipasi secara maksimum, akses yang sebanding serta peluang-

peluang jiwa kepemimpinan di dalam olahraga.

Melalui berbagai program dan strategi, *AUSSIE SPORT* bertujuan untuk memperkaya kehidupan anak dengan memberikan pengalaman-pengalaman olahraga yang berkualitas, yang akan mampu menumbuhkan partisipasi seumur hidup. Program maupun falsafahnya adalah melayani sejak berusia 3-20 tahun.

2. Tes-Tes Yang Digunakan Dalam *Sport search*

Penelitian telah dilaksanakan untuk suatu item tes yang sesuai untuk pengembangan profil kinerja siswa. Tes tersebut dipilih untuk mengukur suatu rentangan luas dari ciri-ciri fisik, fisiologis dan keterampilan motorik di kalangan siswa sekolah menengah umum. Menurut Hidayatullah F. M. & Doewes M. (1999: 16) tes-tes dalam *sport search* adalah:

- a. Tinggi badan
- b. Tinggi duduk

- c. Berat badan
- d. Rentang lengan
- e. Lempar tangkap bola tennis
- f. Lempar bola basket
- g. Loncat tegak
- h. Lari kelincahan
- i. Lari cepat 40 meter
- j. Lari multi tahap (*multistage aerobic fitness test*)

Pelaksanaan 10 butir tes dalam satu sesi (*session*) berdurasi 90 menit yang memungkinkan dilaksanakan dengan perbandingan antara testi dan tester sebesar 10:1. Perlu mengatur urutan butir tes dalam dua bagian atau lebih. Apabila dikelompokkan dalam dua bagian, maka sebaiknya menggunakan lima tester. Masing-masing tester sebaiknya menangani satu pos pengamatan dan testi sebaiknya melakukan dari satu pos ke pos lain.

Urutan pelaksanaan tes yang disarankan adalah bagian pertama, meliputi tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, rentang lengan dan lempar tang-

kap bola tenis. Kemudian bagian kedua meliputi lempar bola basket, loncat tegak, lari kelincahan, lari cepat 40 meter dan lari multi tahap pada akhir tes.

Kerangka Berfikir

Bakat merupakan potensi atau kemampuan seseorang yang sifatnya bawaan sejak lahir. Pada dasarnya untuk mencapai prestasi olahraga mutlak dibutuhkan bakat. Sebenarnya setiap cabang olahraga memerlukan berfungsinya lebih dari satu faktor bakat. Dengan kata lain bahwa, sebenarnya bermacam-macam faktor mungkin diperlukan dalam cabang olahraga tertentu.

Pada umumnya dalam mengidentifikasi faktor-faktor bakat yang dilakukan adalah membuat urutan (rangking) mengenai faktor-faktor bakat pada setiap individu. Seseorang dikatakan berbakat dalam olahraga artinya, dalam dirinya terdapat ciri-ciri yang dapat dikembangkan menuju keberhasilan yaitu prestasi yang lebih tinggi dalam cabang olahraga tertentu. Untuk itu ciri-ciri terdapat dalam

diri seseorang atau individu perlu dikenali. Agar diperoleh potensi yang sesuai tuntutan cabang olahraga yang akan ditekuni. Oleh karenanya untuk mendapatkan bibit-bibit atlet yang berbakat perlu mengenali dalam diri seseorang melalui pemanduan bakat.

Pemanduan bakat model *sport search* merupakan suatu metode untuk menilai kebugaran jasmani, untuk menentukan olahraga yang sesuai dan merupakan suatu basis mengenai peluang-peluang olahraga. Dalam pemanduan bakat model *sport search* siswa melaksanakan 10 macam item tes yang sesuai untuk pengembangan profil kerja siswa. Kesepuluh macam item tes tersebut adalah: tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, panjang rentang kedua lengan, lempar tangkap bola tenis, lempar bola basket, loncat tegak, lari kelincahan, lari cepat 40m, dan lari multistahap.

Dari hasil tes dan pengukuran kesepuluh item tes tersebut, kemudian dikonsultasikan dengan norma yang telah ditetapkan berdasarkan usia. Dari hasil perco-

cokan tes dengan norma tersebut, maka akan diketahui bakat olahraga yang dimiliki seseorang tersebut. Di SMP 16 Kota Jambi, Peneliti melihat pada saat mereka melakukan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di lapangan. Masih banyak anak yang menurut saya mengikuti cabang olahraga yang hanya ikut-ikutan saja.

Dengan metode *sport search* peneliti dapat melihat anak pada ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 16 Kota Jambi yang mengikutinya memang berbakat di cabang olahraga sepakbola.

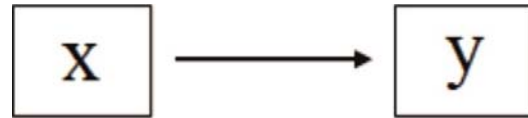
METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2017. Tempat pelaksanaan di lapangan puncak jelutung dan ruang olahraga SMP Negeri 16 Kota Jambi. Yang terdiri atas 23 peserta yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 16 Kota Jambi.

Rancangan penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik *survey*. Desain yang digunakan:



Keterangan:

X = Identifikasi Bakat Cabang Olahraga

Y = Ekstrakurikuler Sepakbola

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sunarno dan Syaifullah (2011: 59) populasi diartikan sebagai seluruh anggota kelompok yang telah ditentukan karakteristiknya dengan jelas, baik itu kelompok orang, objek, benda atau kejadian. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Populasi penelitian ini adalah peserta ekstrakurikuler cabang olahra-

ga sepakbola SMP Negeri 16 Kota Jambi yang berjumlah 23 orang.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2010: 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling karena mengingat populasi yang *relative* kecil, sehingga seluruh populasi dianggap menjadi sampel yaitu peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 16 Kota Jambi yang berumur 12-14 tahun sebanyak 23 orang.

Variabel Penelitian

Menurut Sunarno dan Syaifullah (2011: 33) variabel adalah suatu simbol yang akan diberi angka atau nilai. Dalam penelitian ini terdiri atas 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya ialah identifikasi bakat cabang olahraga dan variabel terikatnya ialah ekstrakurikuler sepakbola.

Instrumen Penelitian

Menurut Sunarno dan Syaifullah (2011: 67) Instrumen Penelitian identik

dengan alat pengumpul data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan persiapan alat-alat yang digunakan untuk pelaksanaan *Sport search* yaitu: tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, rentang lengan, lempar tangkap bola tenis, lempar bola basket, loncat tegak, lari kelincuhan, lari cepat 40 meter, lari multi tahap (*multistage aerobik fitness test*)

Adapun alat yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Lapangan
2. Ruangan olahraga
3. Kursi tinggi 40cm
4. 2 buah pita pengukur
5. Timbangan berat badan
6. Bola tenis
7. Lakban (sasaran)
8. bola basket ukuran 7
9. bubuk kapur
10. *Stopwatch*
11. Meteran panjang
12. 12 *cones*

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian ini dengan menggunakan tes dan pengukuran pemanduan bakat model *sport search* yang terdiri dari sepuluh macam tes tersebut.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian yang penting dalam penelitian, karena analisis data dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah dalam penelitian. Dari data yang akan diperoleh kemudian dianalisa. Berkaitan dengan permasalahan penelitian tentang potensi keberbakatan olahraga, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif tendensi sentral untuk menentukan norma.

Setelah semua data diperoleh, kemudian dilanjutkan pengolahan data identifikasi keberbakatan olahraga menggunakan software computer "*sport search*" dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Nyalakan power CPU, tunggu sampai tampil program Windows;

2. Klik "*Start*";
3. Klik "*Program*";
4. Klik "*Windows Explorer*";
5. Buka *sub directory* bakat,
 - a. Klik file "*PLUSR*", dan tekan enter;
 - b. Tunggu komputer membaca komputer sampai muncul tampilan "*HOME MASTER CARD*" Spinnaker Plus;
6. Anda memasuki program *sport search*,
 - a. Klik "*SPORT SEARCH*", dan tekan *ENTER*, maka akan muncul tulisan "*HI WELCOME to SPORT SEARCH*", klik "*CONTINUE*";
 - b. *SPORT SEARCH is designed to help you....*, klik "*CONTINUE*";
 - c. *SPORT SEARCH is proudly supported by...*, klik "*CONTINUE*";
 - d. *SPORT SEARCH, sport search CAN ...*, klik "*CONTINUE*"
 - e. Masukkan nama anda;
 - f. Masukkan tempat/domisili anda (sesuai dengan pilihan tempat

- yang ada di Negara bagian Australia);
- g. Pilih jenis kelamin anda “*male*” untuk laki-laki, “*female*” untuk perempuan;
 - h. Silahkan pilih usia anda dengan rentangan 11-17 tahun (sesuai dengan tempat yang ada di layar monitor);
 - i. Tulislah tinggi badan anda (cm).
Contoh: 163,3;
 - j. Tulislah tinggi duduk anda (cm).
Contoh: 67,5;
 - k. Tulislah berat badan anda (kg).
Contoh: 52,5;
 - l. Tulislah panjang rentang lengan anda (cm). Contoh: 157,8;
 - m. Tulislah skor lempar tangkap bola tenis yang anda peroleh. Contoh: 7;
 - n. Tulislah skor lempar bola basket (m). Contoh: 4,05;
 - o. Tulislah skor *vertical jump* (cm).
Contoh: 25;
 - p. Tulislah skor kelincahan (detik).
Contoh: 21,5;
 - q. Tulislah skor lari 40 meter (detik).
Contoh: 6,5;
 - r. Tulislah skor *shuttle run* (*level dan shuttle*). Contoh: *level 7 shuttle 2*;
7. Setelah data saudara isi dengan lengkap, maka akan muncul diagram batang PROFIL KEBUGARAN DAN KETERAMPILAN versi *SPORT SEARCH*;
 8. Klik “*CONTINUE*” pilih “*overall top 10 sport*”, akan muncul 10 jenis cabang olahraga yang dominan dapat dikembangkan, sesuai dengan potensi yang anda miliki;
 9. Klik di “*CHANGE SELECTION*”, untuk memilih pengelompokan yang lain. Beberapa pilihan disediakan antara lain:
 - a. *Athletics Discipline*= cabang olahraga atletik;
 - b. *Combative* = cabang olahraga kontak (pertandingan);

- c. Individual= cabang olahraga perorangan;
- d. *Racquet/stick*= cabang olahraga yang menggunakan raket;
- e. *Team/ball*= cabang olahraga beregu;
- f. *Water* = cabang olahraga perairan;
- g. *Other*= cabang olahraga yang lain.

Untuk mengolah, menganalisis dan menilai hasil tes potensi keberbakatan

olahraga sepakbola juga bisa dengan mencocokkan data yang diperoleh dengan norma sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan	
n	= Jumlah Pilihan
N	= Jumlah Responden

Tabel norma penilaian hasil tes *sport search* dan profil keberbakatan cabang olahraga sepakbola:

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L 40 M	MFT
A (5)	>17	>6.80	>42	<18.15	<6.05	>9.3
B (4)	14 - 16	6.00 - 6.75	35 - 41	18.16 - 20.07	6.06 - 6.75	8.0 - 9.2
C (3)	10 - 13	5.15 - 5.95	28 - 34	20.08 - 21.99	6.76 - 7.45	5.7 - 7.9
D (2)	6 - 9	4.30 - 5.10	21 - 27	22.00 - 23.91	7.46 - 8.15	3.5 - 5.6
E (1)	<5	<4.25	<20	>23.9	>8.16	<3.4

Tabel 1. Norma penilaian hasil tes Modifikasi *Sport search* usia 12 tahun

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L 40 M	MFT
A (5)	>18	>8.05	>44	<16.60	<5.82	>10.2
B (4)	15 - 17	6.85 - 8.00	37 - 43	16.61 - 18.72	5.83 - 6.56	8.9 - 10.1
C (3)	11 - 14	5.70 - 6.80	29 - 36	18.73 - 20.84	6.57 - 7.30	6.6 - 6.8
D (2)	7 - 10	4.50 - 5.65	22 - 28	20.85 - 22.97	7.31 - 8.04	4.3 - 6.5
E (1)	<6	<4.45	<21	>22.96	>8.05	<4.2

Tabel 2. Norma penilaian hasil tes Modifikasi *Sport search* usia 13 tahun

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L 40 M	MFT
A (5)	>19	>8.75	>47	<16.42	<5.50	>11.4
B (4)	16 - 18	7.50 - 8.70	40 - 46	16.43 - 18.35	5.51 - 6.21	9.2 - 11.3
C (3)	12 - 15	6.25 - 7.45	32 - 39	18.36 - 20.29	6.22 - 6.93	6.9 - 9.1
D (2)	8 - 11	5.00 - 6.20	25 - 31	20.30 - 22.22	6.94 - 7.64	4.7 - 6.8
E (1)	<7	<5.45	<24	>22.23	>7.65	<4.6

Tabel 3. Norma penilaian hasil tes Modifikasi *Sport search* usia 14 tahun

Cabang Olahraga	LTBT	LBB	LV	KL	L40M	MFT
Sepakbola	4	3	4	4	4	4

Tabel 4. Keberbakatan Cabang Olahraga Sepakbola.

Keterangan Tabel:		
A (5) = sangat penting	LTBT	= Lempar Tangkap Bola Tenis
B (4) = penting	LBB	= Lempar Bola Basket
C (3) = cukup penting	LV	= Lompat Vertikal
D (2) = kurang penting	KL	= Lari Kelincahan
E (1) = tidak penting	L.40M	= Lari 40 meter
	MFT	= <i>Multistage fitness test</i>

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Memaparkan atau mendeskripsikan sebuah hasil penelitian harus didasarkan pada semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Salah besar apabila mendeskripsikan hasil penelitian tidak bersumber dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian judul Identifikasi Bakat Cabang Olahraga dengan Metode *Sport Search* pada Ekstrakurikuler Sepakbola SMP Negeri 16 Kota Jambi. Adapun hasil dari keseluruhan tiap jenis tes kemampuan fisik yang disesuaikan dengan norma penilaian menggunakan metode *Sport Search* tersaji dalam tabel.

Tabel 5. Hasil Tes Kemampuan Melempar dan Menangkap Bola Tenis

Kategori	F	P
1 (Tidak Penting)	5	22%
2 (Kurang Penting)	3	13%
3 (Cukup Penting)	5	22%
4 (Penting)	10	43%
5 (Sangat Penting)	0	0%
Total	23	100%
(Data Penelitian 2017)		

Tabel 6. Hasil Tes Kemampuan Melempar Bola Basket

Kategori	F	P
1 (Tidak Penting)	8	35%
2 (Kurang Penting)	3	13%
3 (Cukup Penting)	10	43%
4 (Penting)	2	9%
5 (Sangat Penting)	0	0%
Total	23	100%
(Data Penelitian 2017)		

Tabel 7. Hasil Tes Lompat Vertikal

Kategori	F	P
1 (Tidak Penting)	0	0%
2 (Kurang Penting)	3	13%

3 (Cukup Penting)	5	22%
4 (Penting)	10	43%
5 (Sangat Penting)	5	22%
Total	23	100%
(Data Penelitian 2017)		

Tabel 8. Hasil Tes Kelincahan Lari

Kategori	F	P
1 (Tidak Penting)	0	0%
2 (Kurang Penting)	2	9%
3 (Cukup Penting)	9	39%
4 (Penting)	12	52%
5 (Sangat Penting)	0	0%
Total	23	100%
(Data Penelitian 2017)		

Tabel 9. Hasil Tes Lari Cepat 40 M

Kategori	F	P
1 (Tidak Penting)	1	4%
2 (Kurang Penting)	2	9%
3 (Cukup Penting)	5	22%
4 (Penting)	15	65%
5 (Sangat Penting)	0	0%
Total	23	100%
(Data Penelitian 2017)		

Tabel 10. Hasil Tes Lari Multitahap

Kategori	F	P
1 (Tidak Penting)	0	0%
2 (Kurang Penting)	10	43%
3 (Cukup Penting)	7	30%
4 (Penting)	6	27%
5 (Sangat Penting)	0	0%
Total	23	100%
(Data Penelitian 2017)		

Jenis tes kemampuan melempar dan menangkap bola tenis merupakan salah satu tes yang bertujuan untuk me-

nunjukkan tingkat kemampuan koordinasi dan ketepatan anak dalam melempar bola pada sasaran.

Hasil bentuk tes kemampuan ini sesuai profil tingkat keberbakatan, seorang anak harus mencapai kategori 4 atau lebih agar dikategorikan sebagai anak berbakat dalam cabang olahraga sepakbola. Dari hasil tabel 5, ada 43% anak yang memiliki kemampuan melempar dan menangkap bola tenis dalam kategori 4, maka dapat dikatakan sebagian besar sampel menguasai kemampuan melempar dan menangkap bola tenis.

Tes kemampuan melempar bola basket merupakan jenis tes yang sangat penting untuk dikuasai, karena tes ini bertujuan untuk mengukur kekuatan lengan dengan melemparkan bola basket sejauh mungkin. Seorang anak dapat dikatakan memiliki bakat dalam cabang olahraga sepakbola apabila dalam tes ini mampu mencapai kategori 3, dan dari hasil tabel 6, terdapat 43% yang mencapai kategori tersebut.

Kemampuan tes lompat vertikal atau lompat tegak merupakan tes untuk menunjukkan tingkat kekuatan otot tungkai seorang anak. Karena tes ini tergolong dalam kategori yang sangat penting untuk dikuasai, maka seorang anak harus mampu mencapai kategori 4 dalam tes ini untuk mencapai kriteria anak berbakat dalam cabang olahraga sepakbola, dan sesuai hasil pada tabel 7, ada 43% yang mencapai kategori tersebut.

Kelincahan lari dilakukan untuk menunjukkan tingkat kelincahan seorang anak. Sesuai profil keberbakatan dalam cabang olahraga sepakbola seorang anak harus memiliki kemampuan kategori 4 agar dapat dikatakan sebagai anak berbakat dalam cabang olahraga sepakbola. Dari hasil data pada tabel 8, sebagian besar mampu mencapai kategori 4 yaitu sebanyak 52%.

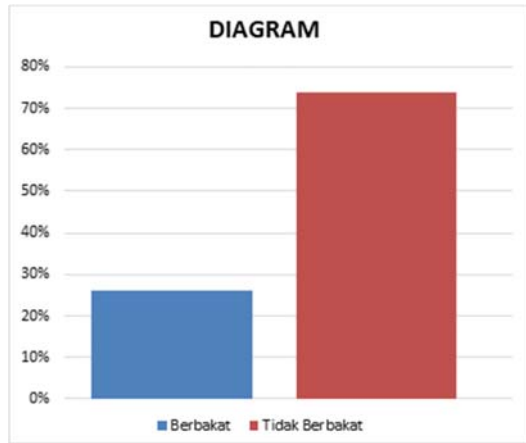
Tes lari cepat 40 meter merupakan tes untuk mengetahui tingkat kecepatan, daya ledak, dan akselerasi sampel dalam melakukan gerakan. Dalam tes ini sampel harus mencapai kategori 4 atau lebih agar

masuk ke dalam kriteria berbakat dalam cabang olahraga sepakbola, karena tes ini memiliki kategori penting yang harus dikuasai oleh sampel yang berbakat. Data pada tabel 9, menunjukkan 65% sampel yang mencapai kategori 4 dengan baik.

Multistage fitness test merupakan tes terakhir dalam runtutan tes dalam metode *Sport Search*. Tes ini merupakan tes untuk menunjukkan kemampuan daya tahan dan mampu menunjukkan kondisi fisik seorang anak. Tes ini memiliki kategori penting untuk mengetahui tingkat kebakatan anak dalam cabang olahraga sepakbola, maka seorang anak harus mencapai kategori 4 atau lebih untuk mencapai kriteria berbakat dalam melakukan tes ini, dan terdapat 27% sampel yang mampu mencapai kategori 4 dalam melaksanakan tes ini.

Dari hasil penyesuaian norma penilaian di atas kemudian secara individual tiap anak dilakukan analisis dan disesuaikan kembali dengan profil keberbakatan cabang olahraga sepakbola. Adapun hasil-

nya secara keseluruhan dapat disajikan pada gambar dan tabel sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Hasil Analisis Data Bakat Cabang Olahraga Sepakbola dengan Metode *Sport Search* pada Ekstrakurikuler Sepakbola SMP Negeri 16 Kota Jambi.

Tabel 11. Daftar Hasil Analisis Data Bakat Cabang Olahraga Sepakbola dengan Metode *Sport Search* pada Ekstrakurikuler Sepakbola SMP Negeri 16 Kota Jambi.

Kategori	F	P
Berbakat	6	26%
Tidak Berbakat	17	74%
Total	23	100%

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa anak yang berbakat di Olahraga Sepakbola pada Ekstrakurikuler Sepakbola SMP Negeri 16 Kota Jambi menunjukkan bahwa terdapat 6 anak atau 26% yang memenuhi kriteria berbakat dalam cabang olahraga sepakbola, dan ter-

dapat 74% atau 17 anak yang berkategori tidak berbakat di cabang olahraga sepakbola. Anak-anak yang tidak berbakat di cabang olahraga sepakbola juga memiliki bakat di cabang olahraga lain seperti: lompat jauh, sprint, gymnastics, taekwondo, karate, judo, tenis meja, tenis, bola voli, futsal, dan macam-macam olahraga air.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pemanduan Bakat Atlet Cabang Olahraga dengan Metode *Sport Search* pada Ekstrakurikuler Sepakbola SMP Negeri 16 Kota Jambi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar menunjukkan kriteria tidak berbakat sebesar 74% atau 17 anak. Tetapi anak-anak yang tidak berbakat di cabang olahraga sepakbola juga memiliki bakat di cabang olahraga lain seperti: lompat jauh, *sprint*, *gymnastics*, taekwondo, karate, judo, tenis meja, tenis, bola voli, futsal, dan macam-macam olahraga air.

Dengan ini maka perlu pembinaan bagi masing-masing siswa agar mereka bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau bergabung di klub-klub sesuai dengan bakat-bakat yang dimiliki. *Sport Search* merupakan salah satu metode yang efektif untuk mengidentifikasi potensi bakat yang dimiliki oleh seseorang. Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan informasi bagi guru penjaskes, Pembina atau pelatih, dan siswa itu sendiri tentang bakat olahraga yang dimilikinya.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah hendaknya memberikan semangat serta motivasi yang tinggi kepada siswa-siswanya untuk berlatih dengan tekun dalam olahraga sepakbola sehingga dapat berprestasi dan mencapai kesuksesan yang diinginkan.
2. Bagi guru penjas dan pelatih untuk lebih aktif dengan menyediakan pro-

gram-program latihan yang variatif yang mampu menunjang proses pembinaan prestasi untuk menggali potensi bakat yang mungkin dimiliki oleh para pemain sepakbola agar dapat dikembangkan secara maksimal dan bermanfaat untuk mencapai prestasi puncaknya.

3. Bagi para pemain sepakbola hendaknya memiliki kesungguhan hati dalam latihan, memiliki keinginan untuk terus menggali potensi diri dalam cabang olahraga sepakbola.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hadiqie. (2013). *Menjadi Pemain Sepakbola Profesional*. Jakarta: Kata Pena.
- Arikunto, Suharsimi. (1996). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bakhtiar. (2001). *Sport Science*. Padang: Pusat Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
- Bompa, Tudor O. (1990). *Theory and methodology of training* (Dubuque, Iowa: Kendall/Hunt Publishing Company).
- Depdiknas. (2003). *Penerapan Ilmiah dan Proses Sistematis dalam*

- Pemanduan Bakat*. Jakarta: Depdiknas.
- Herwin. (2006). *Diklat Pembelajaran Keterampilan Sepakbola Dasar*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Harsono. (1988). *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis Dalam Coaching*. Jakarta: Tambak Kusuma.
- Hidayatullah, F. M. dan Doewes M. (1999). *Pemanduan Bakat Olahraga Model Sport Search*. Surakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Keolahragaan (PUSLITBANG-OR) UNS.
- Hidayatullah, F. M. (2000). *Pengembangan Bakat Olahraga*. Surakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Keolahragaan (PUSLITBANG-OR) UNS.
- _____. (2003). *Teknik Pemanduan Bakat Olahraga*. Surakarta: Program Studi Umum Keolahragaan Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret.
- _____. (2008). *Olahraga Usia Dini Dan Pemanduan Bakat*. Kemenpora Jakarta: Sapta Kunta Purnama.
- Irianto. (2002). *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Koger. (2007). *Latihan Dasar Andal Sepakbola Remaja*. Jakarta: Saka Mitra Kompetensi.
- Luxbacher, Joseph A. (1998). *Sepakbola*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mansur. (2011). *Pemanduan Bakat Olahraga*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Muhajir. (2004). *Pendidikan Jasmani Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Pelana dan Oktafiranda. (2017). *Tehnik Dasar Olahraga Panahan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Rahmani. (2014). *Buku Super Lengkap Olahraga*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Sukendro dan Rasyono, (2016). *Fisiologi dan Latihan Olahraga*. Yogyakarta: WR.
- Suwarno KR. (2001). *Sepakbola (gerakan Dasar dan Teknik Dasar)*. Makalah. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suntoro. (2013). *Survei Pemanduan Bakat Atlet Cabang Olahraga Sepakbola Pada Siswa Dasar Kelas V Di SD Negeri Karanganyar 01 Semarang tahun 2012/2013*. Skripsi. Semarang: FIK UNS
- Sunarno dan Syaifullah. (2011). *Metode Penelitian Keolahragaan*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Saputra. (2016). *Garis Besar Sepakbola*. Kota Jambi: FIK UNJA
- Widiastuti. (2011). *Tes Dan Pengukuran Olahraga*. Jakarta: PT. Bumi Timur Jaya.
- Yulifri, (2010). *Permainan Sepakbola*. Padang: FIK UNP
- Yudha M. Saputra. (1998). *Pengembangan Kegiatan KoEkstrakurikuler*. Jakarta: Depdikbud